

NAMA : MONANG SIMARMATA

NIM : 0601113930

DOSEN PEMBIMBING : DR. Hasanuddin, M.Si

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
KOTA PEKANBARU PADA PEMILUKADA 2011
(STUDI PADA KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN)**

ABSTRACT

It is behind me doing this study because of differences in the level of community participation in the first round of the election with a vote re (PSU). In the first round of Election 50.24% participation rate and the Birthday Ballot participation rate decreased to 48.34%.

The purpose of the authors conducted this study was to analyze the factors that influence the low level of political partsisipasi Simpang Baru Village, District Charming. .

Qualitative research is generating descriptive data in the form of words written or spoken of persons or behaviors that can be observed. Data collection technique is to interview techniques. Key informants in this study were Simpang Baru village chief, the head of the KDP and the Simpang Baru Village.

The results of the study authors is the low level of community participation Simpang Baru influenced by two factors: socio-economic factors and structural factors. In the socio-economic factors, the Simpang Baru Village was not an iota of influence election results later against the value of their lives later. While the structural factors can be seen from the decrease in the number of voters list (DPT) from 82,546 in the first phase election to 80 068 on Voting Re.

Keywords: Election, political participation, socio-economic factors, structural factors.

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
KOTA PEKANBARU PADA PEMILUKADA 2011
(STUDI PADA KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN)

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum kepala daerah yang dilaksanakan di kota Pekanbaru merupakan salah satu wujud demokrasi dimana semua masyarakat di kota Pekanbaru memiliki hak untuk memilih sendiri pemimpinnya secara langsung. Adapun hal yang melatarbelakangi saya melakukan penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada pemilukada putaran pertama dengan pemungutan suara ulang (PSU). Pada Pemilukada putaran pertama tingkat partisipasi masyarakat 50,24 % dan pada Pemungutan Suara Ulang tingkat partisipasi masyarakat menurun menjadi 48,34 %.

Fenomena menurunnya tingkat partisipasi hampir terjadi di setiap kecamatan di Pekanbaru. Dimana jumlah yang tidak memilih lebih banyak persentasenya dibanding yang memilih. Ini terdapat di Kecamatan Sukajadi, Limapuluh, Tampan, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Tenayan Raya, dan Marpoyan Damai. Sedangkan persentase dimana masyarakat yang memilih lebih tinggi dari masyarakat yang tidak memilih hanya terdapat di lima Kecamatan yaitu, Kecamatan Senapelan, Bukit Raya, Sail dan Rumbai Pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di kota Pekanbaru sangat rendah. Disini penulis memilih Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan sebagai lokasi penelitian dengan argumentasi bahwa fenomena rendahnya tingkat partisipasi ini berlaku hampir di semua tempat di Pekanbaru. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru pada Pemilukada 2011(Studi pada Kelurahan Simpang Baru)”.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan dan Mengapa tingkat Partisipasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan rendah.”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah : Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan.

1.4.KERANGKA TEORI

1.4.1 Perilaku Politik

Perilaku politik atau (*politic Behavior*) adalah perilaku yang dilakukan oleh insan/individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Perilaku politik warga negara dalam bentuk partisipasi politik oleh Milbrath dijelaskan dalam kaitanya dengan empat faktor utama, Pertama : sejauh mana orang menerima perangsang politik.

Kedua: karakteristik pribadi seseorang. Ketiga : karakteristik sosial seseorang. Dan keempat: keadaan politik atau lingkungan politik tempat seseorang dapat menemukan dirinya sendiri.

1.4.2 Partisipasi Politik

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi menupembuatan keputusan oleh pemerintah, karena partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.

1.4.3 Bentuk Partisipasi Politik

1. Piramida Partisipasi Politik

David F. Roth dan Frank L. Wilson, menggambarkan partisipasi politik kedalam bentuk piramida partisipasi. Piramida partisipasi politik dibagi menjadi empat lapisan yaitu Aktivistis, Partisipan, Penonton dan Apolitis.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik Konvensional dan Non-Konvensional

Gabriel Almond membagi bentuk partisipasi politik menjadi dua, yakni : *Pertama* , partisipasi secara konvensional dimana prosedur dan waktu partisipasinya diketahui publik secara pasti oleh semua warga. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative. *Kedua* , partisipasi secara non konvensional. Artinya, prosedur dan waktu partisipasi ditentukan sendiri oleh anggota masyarakat, yang melakukan partisipasi itu sendiri. Dapat dilihat dari tindakan pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan), serta perang gerilya atau revolusi (Suryadi, 2007: 133-134).

1.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik

Ada empat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik, yaitu

1. Faktor Sosial Ekonomi
2. Faktor Psikologis
3. Faktor Pilihan Rasional
4. Faktor Struktural

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik wawancara. Key informan dalam penelitian ini adalah Lurah Simpang Baru, Kepala PPK dan masyarakat Kelurahan Simpang Baru.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILUKADA KOTA PEKANBARU 2011

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa orang lebih memilih untuk tidak mau terlibat dalam pemilu/pemilukada seperti :

1. Faktor Sosial Ekonomi

Menempatkan variabel status sosial ekonomi sebagai variabel penjelasan perilaku *non-voting* selalu mengandung makna ganda. Pada satu sisi, variabel status sosial ekonomi memang dapat diletakkan sebagai variabel independen untuk menjelaskan perilaku *nonvoting* tersebut. Namun pada sisi lain, variabel tersebut juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur karakteristik pemilih *non-voting* itu sendiri. Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan dan pengaruh keluarga. Lazimnya, variabel status sosial ekonomi untuk menjelaskan perilaku *non-voting*. Artinya, jika tinggi/rendahnya tingkat pendidikan berhubungan dengan kehadiran memilih, itu berarti rendahnya tingkat pendidikan berhubungan dengan ketidakhadiran pemilih.

Ada beberapa alasan mengapa tingkat status sosial ekonomi berkorelasi dengan kehadiran atau ketidakhadiran pemilih yaitu :

a. Pekerjaan

Pekerjaan-pekerjaan lebih menghargai partisipasi warga. Para pemilih yang bekerja di lembaga-lembaga sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan kebijakan pemerintah cenderung lebih tinggi tingkat kehadiran dalam pemilu dibanding para pemilih yang bekerja pada lembaga-lembaga atau sektor-sektor yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah.

b. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab pendidikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menganalisa teori serta mampu untuk menentukan keputusan dalam persoalan-persoalan untuk mencapai tujuan untuk menjadi faktor yang penting bagi masyarakat sebagai pelaku partisipasi aktif dalam pemilihan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ketajaman dalam menganalisa informasi tentang politik dan persoalan-persoalan sosial yang diterima semakin meningkat dan menciptakan minat dan kemampuannya dalam berpolitik.

c. Pengaruh Keluarga

Secara umum apabila kepala keluarga (ayah) tidak ikut memilih akan memberikan pengaruh kepada anggota keluarga lainnya untuk tidak ikut memilih, begitu juga dengan kuatnya pengaruh pimpinan keluarga (ayah) dalam menentukan pilihan politik keluarga.

2. Faktor Psikologis

Penjelasan *non-voting* dari faktor psikologis pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kategori. Pertama, berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian seseorang. Kedua, berkaitan dengan orientasi kepribadian.

a. Berkaitan dengan ciri-ciri seseorang

Penjelasan ini melihat bahwa perilaku *non-voting* disebabkan oleh kepribadian yang tidak toleran, otoriter, tak acuh, perasaan tidak aman, perasaan khawatir, kurang mempunyai tanggung jawab secara pribadi, dan sebagainya. Orang yang mempunyai kepribadian yang tidak toleran atau tak acuh cenderung untuk tidak memilih. Sebab apa yang diperjuangkan kandidat atau partai politik tidak selalu sejalan dengan kepentingan perorangan secara langsung, betapapun mungkin hal itu menyangkut kepentingan umum yang lebih luas.

b. Berkaitan dengan orientasi kepribadian

Sementara itu, penjelasan kedua lebih menitikberatkan faktor orientasi kepribadian. Penjelasan kedua ini melihat bahwa perilaku *non-voting* disebabkan oleh orientasi kepribadian pemilih, yang secara konseptual menunjukkan karakteristik apatis, anomi, dan alienasi.

3. Faktor Pilihan Rasional

Sebenarnya Teori Pilihan Rasional diadopsi oleh ilmuwan politik dari ilmu ekonomi. Penerapan *teori rational choice* dalam ilmu politik salah satunya adalah untuk menjelaskan perilaku memilih suatu masyarakat terhadap tokoh atau partai tertentu dalam konteks pemilu. Teori pilihan rasional sangat cocok untuk menjelaskan variasi perilaku memilih pada suatu kelompok yang secara psikologis memiliki persamaan karakteristik. Pergeseran pilihan dari satu pemilu ke pemilu yang lain dari orang yang sama dan status sosial yang sama tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan sosiologis maupun psikologis. Dua pendekatan terakhir tersebut menempatkan pemilih pada situasi dimana mereka tidak mempunyai kehendak bebas karena ruang geraknya ditentukan oleh posisi individu dalam lapisan sosialnya. Sedangkan dalam pendekatan rasional yang menghasilkan pilihan rasional pula terdapat faktor-faktor situasional yang ikut berperan dalam mempengaruhi pilihan politik seseorang, misalnya faktor isu-isu politik ataupun kandidat yang dicalonkan. Dengan demikian muncul asumsi bahwa para pemilih mempunyai kemampuan untuk menilai isu-isu politik tersebut. dengan kata lain pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional.

4. Faktor Struktural

Faktor yang menjadi pemicu rendahnya partisipasi masyarakat dalam pilkada diakibatkan persoalan teknis. Dalam hal ini, Pendataan dan Pendaftaran Pemilih, Penetapan Pemilih, Pendistribusian Kartu Pemilih dan Penentuan Lokasi/Tempat Pemungutan Suara yang kacau memicu tingginya jumlah warga yang tidak terdaftar di DPT sehingga menggugurkan hak mereka sebagai pemilih.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis lakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Simpang Baru cukup rendah, ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi pada pemilu pada Kota Pekanbaru 2011 lebih kecil atau sekitar 40,6 % dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang tidak berpartisipasi atau sekitar 59,4 %. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor social ekonomi, faktor psikologis, faktor pilihan rasional dan faktor structural.

Dari empat faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Baru, faktor yang lebih dominan mempengaruhi masyarakat untuk tidak berpartisipasi adalah faktor social ekonomi dan faktor structural. Dalam faktor social ekonomi, masyarakat Kelurahan Simpang Baru merasa bahwa apapun hasil dari pemilu tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai kehidupan mereka dimasa yang akan datang sedangkan dalam faktor structural dapat dilihat dari menurunnya jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari 82.546 pada pemilu pada tahap I menjadi 80.068 pada Pemungutan Suara Ulang (PSU).

4.2 Saran

Dari rangkaian proses penelitian ini setelah dilakukan proses analisis data sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya sosialisai lebih Partai Politik, KPU, Tim Kecamatan maupun Kelurahan serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya sehingga masyarakat dapat lebih jeli dan tidak menyalahgunakan hak pilih mereka.
2. KPU dan aparaturnya kecamatan serta kelurahan sebaiknya benar-benar mendata masyarakat sehingga masyarakat tetap memiliki hak untuk memilih serta menggunakan hak pilihnya Karena masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan hak pilih karena tidak akuratnya data kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 1994. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Huntington, Samuel P, dan Nelson, Joan. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Nadir, Ahmad. 2005. *Pilkada Langsung, dan Masa Depan Demokrasi*. Malang: Averroes Press.
- Prihatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rush, Michael dan Althoff, Philip. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi politik, Sejarah, Defenisi, Dan Perkembangan Konsep*, Yogyakarta: IRCISOD
- Wibawanto, Agung. 2005. *Memenangkan Hati & Pikiran Rakyat*. Yogyakarta: Pembaruan.